



Strategi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Pedesaan: Studi pada Kelompok Tani Pangan Sri Lestari

Nur Lailatul Kholifah¹, Sri Asih Wulandari^{2*}

Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

ABSTRACT

A strategy is crucial for realizing the impact of agriculture on Indonesian development, through human resources development by strengthening farmers' knowledge. Because the majority of Indonesians are farmers, this can address various problems such as farmer poverty, limited access to capital and technology, food security, and increasing quality production. This study used a Participatory Action Research (PAR) approach, involving farmers, agricultural extension workers, and farmer group administrators in the problem identification, planning, action phase, and evaluation process. The results of this study indicate that the farmer group's strategy to increase the capacity of rural farmers through education, training, and mentoring in collaboration with agricultural extension workers has had a positive impact, as evidenced by increased harvest yields.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 09-05-2026

Accepted: 19-05-2026

KEYWORDS

Capacity Building,
Farmers,
Participatory Action
Research

*Corresponding Author: sriasihwoelandari@gmail.com

Pendahuluan

Pertanian bagi suatu Negara memiliki peran yang sangat penting karena sebagai penyedia kebutuhan pangan manusia. Pemberdayaan petani merupakan langkah yang dirasa tepat karena karena masih terdapat permasalahan marjinalisasi pertanian yang diakibatkan bukan hanya karena sumber daya alam yang terbatas namun juga faktor kualitas sumber daya manusia yang masih kurang.(Katartika, 2021) Dengan besarnya peran pertanian di Indonesia sebagai modal terbesar masih disayangkan karena masih kurangnya perhatian pembangunan pertanian yang diharapkan akan membawa dampak yang besar dalam mensejahterahkan masyarakat petani.(Andriani & Wildayana, 2015)

Dilaksanakannya pembangunan pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu untuk memperbaiki taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan pertanian melalui pengembangan kapasitas masyarakat merupakan upaya mempercepat pertumbuhan pertanian atau pedesaan. Upaya tersebut adalah langkah yang dilakukan masyarakat untuk mempersiapkan diri menuju kemandirian serta memperbaiki kehidupannya. Kelompok tani memiliki peranan yakni sebagai wadah untuk belajar bagi para petani serta sebagai media untuk menjalin komunikasi antar petani dalam meningkatkan efektivitas maupun efisiensi, melakukan inovasi terhadap perkembangan teknologi pertanian serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan harapan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.(Effendy & Apriani, 2018)

Kelompok Tani Pangan Sri Lestari merupakan kelompok tani yang berada di desa gunung wetan kecamatan jatilawang kabupaten banyumas, Kelompok tani pangan sri lestrai hanya berfokus pada petani padi. Pemerintah Desa Gunung Wetan membentuk program yang dulunya bernama Gapoktan atau kepanjangan dari gabungan kelompok tani yang kini berubah menjadi kelompok tani, dengan terbentuknya program ini tentu saja memiliki tujuan yaitu memberikan pengetahuan tambahan pembaharuan sistem tentang pertanian untuk mengasilkan hasil panen yang maksimal guna mewujudkan masyarakat mandiri dan mensejahterahkan masyarakat di Desa Gunung Wetan. Selain memberikan edukasi tambahan tentang sistem pertanian, kelompok tani juga memberikan metode-metode yang efektif digunakan dalam mengelola pertanian yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Permasalahan yang terjadi pada kelompok tani sri lestari yaitu pengetahuan pertanian masih kurang mendalam, prinsip yang digunakan oleh petani pedesaan masih menggunakan pengetahuan penanaman dengan metode tradisional dan belum mencoba cara-cara baru dalam teknik penanaman yang baik, selain itu masalah pendistribusian pupuk dan irigasi yang kurang. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini sangat sesuai untuk dikaji menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan metode penelitian yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif/ PAR merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan melibatkan partisipasi masyarakat, mulai dari analisis social, penemuan fakta, koseptualisasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Prinsip utama pada pendekatan PAR yaitu masyarakat terlibat serta ikut berpartisipasi dalam kolaborasi antara peneliti dengan masyarakat untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi. Melalui siklus PAR ini, to know, to understand, to plan, to action, to reflection

(Materi Kuliah PAR) kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas para petani pedesaan (anggota kelompok tani pangan sri lestari) untuk mewujudkan hasil yang lebih berkualitas, petani berdaya serta sejahtera dengan melibatkan langsung petani dalam tahapan pengedukasian terkait pertanian dan melaksanakan pelatihan. Dari hal diatas, masyarakat petani desa gunung wetan yang ikut bergabung dalam kelompok tani merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan dengan harapan melalui program kelompok tani pangan sri lestari ini, masyarakat menjadi lebih berdaya baik dari hasil panen yang lebih meningkat, pendapatan finansial, kemandirian dan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik menuliskan penelitian ini berjudul Strategi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Pedesaan (Studi Pada Kelompok Tani Pangan Sri Lestari)

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Peneliti memilih menggunakan pendekatan PAR karena memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung bersama kelompok tani dalam menemui permasalahan yang terjadi, merumuskan kebutuhan serta merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas petani pedesaan. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat dalam penelitian yang sedang diteliti, namun peneliti juga berperan sebagai fasilitator yang terlibat secara langsung dan aktif dengan kelompok tani. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, FGD, serta melalui dokumentasi.

Dalam pengimplementasian PAR memungkinkan peneliti dan petani untuk berkolaborasi dalam proses refleksi dan aksi. Peneliti mengajak para petani untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi serta merencanakan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Selain itu peneliti melakukan evaluasi secara bersama-sama terhadap praktik yang telah dijalankan, kemudian data yang sudah diperoleh dilanjutkan dengan analisis untuk mencari pola, tema serta makna dari pengalaman petani terutama kelompok tani pangan sri lestari dalam upaya meningkatkan kapasitas, pendekatan ini diharapkan memberikan perubahan bagi keberdayaan petani.

Hasil dan Pembahasan

Menurut David, kinerja sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan suatu usaha yang secara langsung maupun tidak akan memberikan kontribusi pada usaha tersebut meliputi para pemangku kepentingan eksternal maupun kepentingan internal. Perlu adanya peningkatan kapasitas baik kelembagaan maupun kualitas sumber daya manusia secara terintegrasi dengan melakukan kerja sama dengan pihak lain. Dengan memberikan pelatihan terhadap petani dalam mengembangkan sumber daya yang kompeten untuk menerapkan teknologi baru serta budidaya sesuai dengan anjuran yang ada. (Hasibuan et al., 2022). Permasalahan utama pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan petani yang masih rendah terkait teknik budidaya pertanian. Sebagian besar petani masih menggunakan cara tradisional yang diwariskan secara turun temurun sementara akses informasi belum sepenuhnya merata. Meskipun kelompok tani memfasilitasi dengan memberikan peran penyuluh telah melakukan berbagai penyuluhan, materi yang telah diberikan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh petani. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya pendekatan PAR yang memposisikan petani sebagai subjek utama dalam peningkatan kapasitas.

Selain itu masalah yang terjadi juga pada pendistribusian pupuk, terutama pada pupuk subsidi. Banyaknya petani tidak memperoleh pupuk sesuai dengan kebutuhan, maka dari itu proses pertanian menjadi terhambat dan produktivitas hasil pertanian memiliki potensi pada penurunan hasil panen. Untuk memenuhi pupuk akibat keterbatasan, petani berusaha memenuhi kebutuhan pupuk secara mandiri di luar sistem subsidi. Namun pupuk yang tidak bersubsidi harganya lebih mahal sehingga hal ini menjadi tambahan beban biaya produksi.

Kondisi ini menyebabkan petani di desa gunung wetan terutama pada kelompok tani sri lestari belum mampu menerapkan dosis dan waktu pemupukan yang dianjurkan, hal ini berdampak pada penurunan kualitas. Di sisi lain faktor yang mempengaruhi hasil pertanian ialah kurangnya sistem irigasi. Desa gunung wetan merupakan desa yang lahan pertaniannya hanya mengandalkan air hujan, sehingga produksi pertanian bergantung pada iklim. Saat musim kemarau, tanaman sering mengalami kekeringan maka dari itu alternatif petani dalam pengairan melalui bendung sungai untuk memenuhi kebutuhan pengairan. Dengan demikian berdampak pada pola tanam menjadi tidak menentu, waktu penanaman menyesuaikan kondisi alam dan beresiko tinggi untuk gagal panen.

Proses pemberdayaan masyarakat menjadi focus utama dalam menangani permasalahan ini, pemberdayaan memfokuskan pada tiga faktor diantaranya : menciptakan suatu lingkungan yang mendukung perkembangan potensi yang dimiliki masyarakat (enabling), Penguatan potensi yang dimiliki masyarakat setelah melewati proses penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan potensi (empowering), perlindungan dari hasil-hasil pemberdayaan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan (protecting). (Nurrahman et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan, secara konseptual yakni kekuasaan (empowerment), berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Menurut Kieffer dalam pemberdayaan mencakup tiga dimensi yaitu kompetensi kerakyatan, kemampuan social politik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui focus dan pemberdayaan yang akan dilakukan maka perlu mengetahui indicator keberdayaan yang memastikan seseorang berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dipastikan melalui keberdayaan masyarakat menyangkut kemampuan ekonomi serta kemampuan mengakses kesejahteraan. (Suharto, 2014).

Penerapan pendekatan PAR, petani terlibat secara aktif dalam proses pengidentifikasian masalah, diskusi kecil, serta penentuan skala prioritas tindakan yang dilakukan. Dengan keterlibatan ini dapat menciptakan kesadaran terhadap kendala yang dihadapi oleh petani, hal ini juga menjadi wadah penting dalam memperkuat partisipasi karna menjadi tempat petani berbagi informasi serta bertukar pengalaman dan membangun kesadaran bahwa perubahan bisa tercapai melalui kerja sama yang baik. Dalam penelitian, petani dan penyuluh melakukan perumusan masalah secara bersama-sama, dilanjutkan dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi aksi secara bersama-sama, siklus yang terus berulang.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, kelompok tani sri lestari melakukan strategi peningkatan kapasitas melalui edukasi pertanian yang lebih mendalam. Kelompok tani sri lestari di desa gunung wetan kecamatan jatilawang melakukan serangkaian pelatihan dengan melibatkan peran penyuluh pertanian kecamatan. Kegiatan ini bertujuan sebagai ruang belajar bagi para petani, dimana petani dapat memperoleh pembaharuan pengetahuan yang lebih relevan dengan kebutuhan saat ini. Materi pelatihan berupa pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penanggulangan hama dan pemanenan yang baik dan benar. Untuk pelatihan terakhir di kelompok tani sri lestari yaitu melakukan pelatihan pengenalan obat-obatan tanaman dan pemilihan jenis pupuk.

Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu memanfaatkan kegiatan perkumpulan, biasanya pada saat arisan. Pelatihan memanfaatkan perkumpulan masyarakat dirasa lebih efektif karena berlangsung dalam suasana yang familiar dan petani lebih nyaman sehingga lebih mudah terlibat tanpa merasa adanya keterpaksaan, pelatihan berlangsung maksimal selama (Materi Kuliah PAR) hari. Dengan hadirnya peran penyuluh pertanian, kelompok tani berharap pemberian pengetahuan dapat berjalan lebih efektif dan materi mudah dipahami para petani. Peran penyuluh tidak hanya memberikan materi namun melakukan pendampingan secara langsung ke lapangan agar petani dapat mempraktikkan dan menerapkan materi yang telah disampaikan. Metode pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh yaitu lebih cenderung secara personal kepada para petani. Melalui pelatihan yang dilakukan kelompok tani, kapasitas dan keterampilan petani diharapkan memperoleh peningkatan sehingga para petani kelompok tani sri lestari dapat mengelola lahan secara produktif.

Pada kelompok tani sri lestari terdapat terdapat kepengurusan yang aktif, terdapat (Hasibuan et al., 2022) seksi untuk layanan pertanian, diantaranya:

1. Seksi pengolahan lahan, Seksi pengolahan lahan berperan untuk mempersiapkan penanaman seperti melakukan pembajakan lahan
2. Seksi perairan, seksi perairan berperan dalam mencari solusi dalam masalah pengairan. Kelompok tani sri lestari berada di desa gunung wetan dimana desa gunung wetan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan jatilawang yang tidak memiliki saluran irigasi sehingga hanya mengandalkan air hujan dan pembedungan sungai.
3. Seksi penanggulangan hama, seksi penanggulangan hama berperan sebagai konsultan kedua setelah penyuluh pertanian bagi petani yang bergabung kelompok tani sri lestari terkait penanggulangan tanaman padi yang terkena hama.
4. Seksi humas, seksi humas berperan untuk mengkoordinir kepada setiap anggota terkait informasi pertanian
5. Seksi hasil panen, seksi hasil panen memiliki peran yaitu mengecek hasil panen para petani berdasarkan luas lahan, apakah hasil panen untung atau tidak. Biasanya pengecekan didampingi oleh penyuluh pertanian dari kecamatan.

Adanya penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh kelompok tani sri lestari tentunya berkolaborasi dengan penyuluh pertanian memberikan dampak positif terkait hasil produksi yang meningkat kini dalam satu tahun mencapai 12-15 ton per hektar. Melalui kegiatan penyuluhan yang tertata dan terstruktur petani memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait pertanian mulai dari pengolahan lahan sampai dengan penyimpanan hasil panen agar tetap terjaga dengan baik kualitasnya. Pada situasi seperti ini menjadi pendorong perubahan perilaku petani secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan produksi yang berkualitas, kelompok tani sri lestari juga menjembatani petani dengan bulog untuk melakukan kerjasama.

Peningkatan pengetahuan ini melalui strategi peningkatan kapasitas petani pedesaan tidak hanya menggambarkan keberhasilan program peran penyuluh tetapi menegaskan betapa pentingnya peran kelompok tani sri lestari sebagai mitra utama dalam proses adopsi inovasi terkait pertanian. Maka dari itu, kolaborasi yang dilakukan penyuluh pertanian dengan kelompok tani memberikan bukti dampak positif terhadap peningkatan hasil produksi serta mendukung keberlanjutan usaha tani.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas petani bisa tercapai melalui proses partisipatif dengan melibatkan petani sebagai subjek utama. Tahapan yang dilakukan yaitu refleksi, perencanaan, aksi dan evaluasi (siklus berulang). Hasil pertanian menunjukkan bahwa strategi kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas petani pedesaan dengan melibatkan penyuluh pertanian melalui pengedukasian, pelatihan, serta pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan petani terutama kelompok tani sri lestari, dibuktikan dengan peningkatan hasil panen yang diperoleh para petani.

Referensi

- Andriani, D., & Wildayana, E. (2015). Integrasi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Unpad.ac.id*, 269–275.
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 10–24.
- Hasibuan, A., et al. (2022). Strategi peningkatan usaha tani padi sawah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(4), 477–490.
- Katartika, P. A. (2021). Pemberdayaan kelompok tani padi di Desa Mulia Sari Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan [Diploma thesis]. Materi Kuliah Participatory Action Research (PAR).
- Nurrahman, R., et al. (2024). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui agrowisata di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*, 8(1), 30–40.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. PT Refika Aditama.